

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Aset tetap atau yang dulunya dikenal sebagai aktiva tetap merupakan komponen yang penting bagi entitas. Baik yang bergerak bidang manufaktur, dagang, jasa maupun pemerintahan. Pada dasarnya semua entitas memiliki aset tetap untuk mendukung kegiatan operasional entitas. Aset tetap merupakan aset yang berwujud yang digunakan dalam kegiatan entitas yang normal seperti kegiatan produksi atau penyediaan barang maupun jasa yang sifatnya relatif permanen. Istilah relatif permanen menunjukkan bahwa aktiva dapat digunakan cukup lama. Untuk tujuan akuntansi, jangka waktu ini dibatasi dengan “lebih dari satu periode akuntansi.” Menurut Lam (2014 : 46), aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk penggunaan dalam proses produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk penyewaan pada pihak lain atau untuk tujuan-tujuan administratif yang diperkirakan akan digunakan selama lebih dari satu periode.

Oleh karena itu, penyajian aset tetap memerlukan perlakuan khusus. Proses pencatatan aset tetap haruslah menurut dengan standar agar tidak terjadi kesalahan penyajian material yang berdampak pada keakuratan informasi yang tersaji dan mempengaruhi keputusan pengguna laporan keuangan. Perlakuan akuntansi yang berkaitan aset tetap antara lain perhitungan harga perolehan aset tetap, penyusutan aset tetap, alokasi harga perolehan aset tetap, penyusutan

aset tetap, penghapusan aset tetap dan penyajian aset tetap di laporan keuangan.

Aset tetap dapat diperoleh dengan berbagai cara. Seperti sewa, pembelian, penerbitan, akuisisi entitas secara keseluruhan, sumbangan dan konstruksi sendiri. Penentuan harga perolehan sering menjadi permasalahan karena penetapan harga perolehan tidak hanya dilihat dari harga belinya, tetapi ada biaya lain juga yang harus diperhatikan sampai aset tetap tersebut dapat digunakan untuk kegiatan operasional entitas. Harga perolehan merupakan seluruh pengorbanan yang dilakukan untuk mendapatkan aset tetap hingga siap dipergunakan. Unsur harga perolehan yaitu melingkupi: harga beli, biaya distribusi, biaya perakitan atau instalasi, biaya pengujian fungsionalitas.

Menurut Rudianto (2012), terdapat pengeluaran-pengeluaran yang terjadi selama masa penggunaan aset agar dapat memenuhi kebutuhan entitas. Beban-beban tersebut antara lain: Reparasi dan pemeliharaan, penggantian dan penambahan. Entitas akan menggunakan aset tetap selama mampu memberikan manfaat bagi kegiatan operasional. Akan tetapi, aset tetap tidak bisa memberikan masa manfaat terus menerus sama seperti halnya saat aset tetap tersebut diperoleh. Hal ini disebabkan oleh adanya batas manfaat aset tetap. Kegunaan suatu aset tetap akan berkurang karena beberapa hal seperti aset yang sudah berumur tua, adanya aset yang lebih produktif, kemampuan aset yang sudah mengalami kemunduran atau sering rusak, mudah dicuri dan sebagainya sering disebut sebagai penyusutan. Penyusutan merupakan istilah yang dapat ditemukan sehubungan dengan penurunan nilai, manfaat atau volume dari suatu aktiva atau kekayaan yang dimiliki. Dalam akuntansi, istilah penyusutan berhubungan dengan penurunan nilai aset tetap karena berlalunya

waktu, pemakaian yang berkala, atau karena faktor alam. Penyusutan aset tetap merupakan proses alokasi harga perolehan aset tetap selama taksiran umur ekonomis aset tetap yang bersangkutan. Nilai aset tetap akan berkurang dari harga perolehan setiap tahunnya, pengurangan nilai inilah yang disebut sebagai aset tetap. Aset tetap akan disusutkan sampai masa manfaatnya habis tiap periode. Maka diperlukannya penaksiran umur ekonomis aset tetap, karena akan berhubungan dengan nilai penyusutan aset tetap yang nantinya akan berlanjut tetap akan dijual kembali atau akan terjadi penghapusan aset tetap dan tindakan lainnya. Pentingnya peranan aset tetap dalam kelangsungan entitas, maka perlakuan aset tetap harus diperhatikan karena tanpa aset tetap berwujud entitas tidak dapat menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik.

PDAM Sumber Pocong Kabupaten Bangkalan merupakan salah satu entitas BUMD sebagai salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD). PDAM merupakan salah satu unit entitas usaha milik daerah yang bergerak dalam pendistribusian dan pelayanan air bersih bagi masyarakat yang diawasi oleh lembaga eksekutif dan legislatif.

Dalam pelaporan keuangan, PDAM menerapkan SAK-ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik). Dasar regulasi kebijakan penggunaan SAK-ETAP adalah keputusan profesional oleh IAI yang mengikat secara internasional. Kepala Badan Pendukung Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum (BPPSPAM) menghimbau sistem SAK-ETAP ini diterapkan mulai Januari 2012. Jika PDAM tidak menerapkan segera maka PDAM bisa mendapatkan status *disclaimer*. Ikatan Akuntan Indonesia pada tanggal 17 Juli 2010 telah menerbitkan standar akuntansi ETAP (SAK-ETAP)

yang merupakan kepanjangan dari Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik yang diterapkan untuk penyusunan laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011. Alasan dibalik penggunaan SAK-ETAP adalah untuk mempermudah PDAM dalam menyusun laporan keuangan. SAK-ETAP memang ditujukan untuk usaha menengah kebawah karena sistem ini dapat lebih fokus pada pengembangan sistem air minum dan perluasan layanan.

Dalam laporan evaluasi kinerja PDAM Sumber Pocong Kabupaten Bangkalan lima tahun terakhir mulai dari tahun 2012 sampai tahun 2016 oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Jawa Timur bahwa kinerja PDAM selalu tergolong "*cukup*". Penilaian yang didapatkan lima tahun terakhir mengalami fluktuatif. Dengan nilai dari tahun 2012 mengalami penurunan dibanding tahun lalu, tahun 2013 mengalami kenaikan nilai, tahun 2014 mengalami kenaikan nilai, tahun 2015 mengalami kenaikan dan mengulang di tahun 2014, pada tahun 2016 mengalami penurunan kembali. Salah satu pencapaian prestasi PDAM Sumber Pocong Kabupaten Bangkalan yaitu mendapatkan penghargaan dari Jawa Pos dalam ajang Madura Award sebagai BUMD Berprestasi.

Untuk memperlancar kegiatan operasional entitas, pastinya PDAM Sumber Pocong Kabupaten Bangkalan memerlukan aset tetap sebagai salah satu modal penggerak usaha dibidang jasa. PDAM Sumber Pocong Kabupaten Bangkalan mempunyai wewenang atas pengelolaan aset tetap yang dimilikinya. Dimulai dari perencanaan hingga pelaksanaan aset tetap harus mendapatkan izin dari Direktur Utama. Aset tetap PDAM Sumber Pocong Kabupaten Bangkalan

umumnya sama dengan aset tetap entitas lainnya yang mempunyai kendaraan, gedung, komputer dan lain sebagainya. Namun ada beberapa aset tetap yang hanya dimiliki PDAM Sumber Pocong Kabupaten Bangkalan dan menjadi aset tetap utama untuk memperlancar kegiatan operasional entitas yaitu seperti instalasi sumber air, instalasi pompa, instalasi transmisi dan distribusi. Terdapat berbagai urutan perlakuan aset tetap di PDAM Sumber Pocong Kabupaten Bangkalan. Perlakuan seperti apa yang ada di PDAM Sumber Pocong Kabupaten Bangkalan tentunya sangat mempengaruhi kegiatan perusahaan maupun neraca di laporan keuangan serta mempengaruhi laporan kinerja PDAM Sumber Pocong Kabupaten Bangkalan. Dengan menganut suatu pedoman, tidak menentukan suatu entitas dapat patuh terhadap pedoman yang dianutnya. Terlebih beberapa aset tetap yang dimiliki oleh PDAM Sumber Pocong Kabupaten Bangkalan sangat berpotensi untuk rusak, hilang dan sebagainya sebelum masa manfaat berakhir.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji tentang “**Sistem Akuntansi Aset Tetap PDAM Sumber Pocong Kabupaten Bangkalan**”. Dengan kajian ini diharapkan dapat diketahui konsep mengenai perlakuan aset tetap pada PDAM Sumber Pocong Kabupaten Bangkalan, serta dapat memberikan informasi yang dapat digunakan oleh PDAM Sumber Pocong Kabupaten Bangkalan dalam melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan perlakuan aset tetap.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, rumusan masalahnya adalah bagaimana sistem akuntansi dan perlakuan aset tetap pada PDAM Sumber Pocong Kabupaten Bangkalan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sistem akuntansi aset tetap pada PDAM Sumber Pocong Kabupaten Bangkalan.
2. Untuk mengetahui perlakuan aset tetap PDAM Sumber Pocong Kabupaten Bangkalan.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat bagi penulis

Dapat menambah dan memperluas pengetahuan mengenai sistem akuntansi aset tetap pada PDAM Sumber Pocong Kabupaten Bangkalan

2. Manfaat bagi entitas

Dapat memberikan masukan dan saran pada PDAM Sumber Pocong Kabupaten Bangkalan dalam mengambil kebijakan akuntansi aset tetap.

3. Manfaat bagi Universitas Trunojoyo Madura

Sebagai bahan referensi dan informasi tambahan bagi mahasiswa yang akan menyusun laporan yang berkaitan dengan penulisan ini.